



Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Dongeng Kepi Sang Penyelamat Laut Karya Eny Susilowati

St. Zahra Al Hidayah¹, Sitti Maipa², Jerni³, Muhammad Saleh⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

Email: st.zahraalhidaya1207@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 20, 2024

Keywords:

Speech acts, pragmatics, locution, illocution, and perlocution.

ABSTRACT

This research aims to discuss the important role of language in communication and explains the concept of pragmatics and speech acts. Language functions as the main tool in conveying meaning and information in social interactions. Speech acts are divided into three categories: locution (statement), illocution (intention behind the statement), and perlocution (influence on the listener). This study uses a qualitative descriptive approach to analyze speech acts in the book "Kepi Sang Penyelamat Laut" by Eny Susilowati. The results of the analysis show various examples of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts, as well as the meaning contained in the dialogue between characters that reflect the theme of friendship and helping each other. In the interactions between the characters Nemo, Lobby, and Kepi, there is an emphasis on solidarity and friendship, where the characters remind each other of the importance of helping each other and showing empathy. This overall interaction reflects character growth and hopes for improving the relationship between them

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 20, 2024

Keywords:

Tindak tutur, pragmatik, lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

ABSTRAK

Tulisan ini membahas peran penting bahasa dalam komunikasi serta menjelaskan konsep pragmatik dan tindak tutur. Bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan maksud dan informasi dalam interaksi sosial. Tindak tutur dibagi menjadi tiga kategori: lokusi (pernyataan), ilokusi (maksud di balik pernyataan), dan perlokusi (pengaruh terhadap pendengar). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur dalam buku "Kepi Sang Penyelamat Laut" karya Eny Susilowati. Hasil analisis menunjukkan berbagai contoh tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta makna yang terkandung dalam dialog antar karakter yang mencerminkan tema persahabatan dan saling membantu. Dalam interaksi antara karakter Nemo, Lobby, dan Kepi, terdapat penekanan pada solidaritas dan persahabatan, di mana karakter saling mengingatkan akan pentingnya tolong-menolong dan menunjukkan empati.



Keseluruhan interaksi ini mencerminkan pertumbuhan karakter dan harapan untuk memperbaiki hubungan di antara mereka.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: **St. Zahra Al Hidayah**

Universitas Negeri Makassar

Email: st.zahraalhidayah1207@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu bagian paling utama dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, dan manusia akan sulit untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama. Adanya bahasa membuat maksud dari sebuah perkataan dapat tersampaikan dengan baik. Keraf (Pratiwi dan Nugraheni, 2020) menyatakan bahwa bahasa merupakan penyalur maksud yang akan disampaikan seseorang.

Bahasa adalah suatu hal yang pasti ada dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan berkomunikasi dengan sesama manusia lainnya, hal ini sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi manusia dapat mendapatkan informasi dari ujaran penutur dan juga dapat memberi informasi. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itu disebut dengan tindak tutur atau tindak ujar (Purba, dalam Rahayu, dkk., 2024).

Menurut Chaer dan Agustina (Putri, 2016) bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Terdapat sejumlah bentuk tuturan penutur dalam menyampaikan maksudnya.

Griffiths (Pratama, 2015) menyampaikan bahwa pragmatik adalah penggunaan tuturan dalam konteks. Pengguna bahasa menyampaikan makna yang tersirat masih harus mengandalkan kualitas semantis kalimat yang terkandung dalam ujaran. Makna yang berbeda dan ekstra yang diterjemahkan sebagai implikatur percakapan akan menyelamatkan usaha produksi. Di dalam ilmu pragmatik bahasa dapat digunakan untuk mengetahui apa yang dikatakan penutur kepada lawan tutur supaya informasi dapat tersampaikan dengan benar. Penutur adalah seseorang yang memberikan suatu informasi yang akan disampaikan kepada lawan tutur, sedangkan lawan tutur merupakan penerima atau yang mendapatkan informasi dari penutur.



Rohmadi (Anggraeni dan Yudi, 2021) menyebutkan pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur (Anggraeni dan Yudi, 202). Salah satu bidang pragmatik yang menonjol ialah tindak tutur. Tindak tutur tercipta sebagai wujud dari proses komunikasi. Oleh karena itu, tindak tutur mempunyai kedudukan penting di dalam pragmatik.

Yule (Pratiwi dan Nugraheni, 2020) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakantindakan yang disampaikan melalui perkataan. Ada 3 jenis tindak tutur dalam kajian pragmatik, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. bahwa tindak tutur Lokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud hanya untuk menyatakan sesuatu. Ada tiga bagian dalam tindak tutur Lokusi, yaitu: pernyataan (deklaratif), perintah (imperatif), dan pertanyaan (interogatif).

Wijana, (Pratiwi dan Nugraheni, 2020) mengatakan bahwa tindak tutur Ilokusi adalah suatu tindak yang mempunyai maksud sebenarnya dari sebuah perkataan atau ujaran, seperti berjanji, menyatakan, atau memerintah. Tindak tutur ilokusi memiliki 5 bentuk yaitu: (1) Asertif, yaitu tindak tutur yang mengikat kebenaran yang disampaikan. (2) Direktif, yaitu penutur meminta supaya lawan tutur mengerjakan apa yang telah diminta oleh penutur. (3) Komisif, yaitu penutur terlibat didalam tuturannya. (4) Ekspresif, berfungsi untuk menyatakan atau mengapresiasi suatu keadaan. (5) Deklaratif, bermaksud memberikan informasi terbaru.

Tindak tutur Perlokusi adalah tindak tutur yang membuat orang lain terpengaruh, bisa mengakibatkan orang marah, senang sedih. (Erna, dalam Pratiwi dan Nugraheni, 2020). Prosa merupakan bentuk dari suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat tindak tutur. Contoh dari prosa adalah dongeng. Dalam buku bacaan “Kepi Sang Penyelamat Laut” karya Eny Susilowati yang akan diteliti ini di dalamnya terdapat dongeng. Di dalamnya tentu terdapat beberapa tindak tutur yang dibahas pada Bab Pembahasan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami (Yuhana dan Aminy, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber data dari sebuah buku bacaan yang berjudul “Kepi Sang Penyelamat Laut” karya Eny Susilowati. Buku bacaan ini diterbitkan oleh Bintang Angkasa.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data Pertama, dengan membaca buku bacaan “Kepi Sang Penyelamat Laut” dengan cermat dan teliti supaya dapat memahami isi dari cerita. Kedua, mengidentifikasi tindak tutur yang terdapat dalam bacaan tersebut. Ketiga, mengkategorikan tindak tutur yang ada dalam bacaan tersebut kedalam tiga tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Keempat, mendeskripsikan dan menjelaskan maksud dari tindak tutur. Kelima, pengambilan kesimpulan dari apa yang telah didapatkan dari penelitian mengenai tindak tutur pada buku bacaan tersebut.



Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan disampaikan hasil penelitian dari menganalisis data yang didapatkan dari buku bacaan “Legenda Cerita Rakyat Nusantara” yang di dalamnya terdapat kumpulan cerita dan dongeng. Hasil penelitian yang ditemukan berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, serta makna dari tindak tutur yang terdapat di dalam buku bacaan tersebut. Makna dari tindak tutur yang dimaksud adalah makna untuk memohon/berdoa, menyatakan, memutuskan, memerintah, dan mengajak.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur Lokusi yang ditemukan dalam dongeng Kepi Sang Penyelamat Laut adalah sebagai berikut:

- **(Data 1):**

Kepi: "Hai Lobby apakah kamu sudah siap untuk hadir di pesta bawah laut?"

Kalimat ini adalah sebuah pertanyaan langsung dari Kepi kepada Lobby, yang menanyakan persiapan Lobby untuk pesta bawah laut. Struktur kalimat terdiri dari sapaan ("Hai Lobby") dan inti pertanyaan mengenai kesiapan untuk acara yang disebutkan. Lokusi ini menyampaikan sebuah informasi eksplisit berupa permintaan jawaban atas kesiapan Lobby. Pertanyaan ini menandakan bahwa (1) Kepi ingin mengetahui kondisi atau status Lobby terkait acara pesta. (2) Ada konteks sosial di mana kepentingan bersama (pesta) sedang dipersiapkan. Kalimat ini adalah bentuk tanya eksplisit dari Kepi kepada Lobby mengenai persiapan untuk pesta. Fokusnya pada keingintahuan Kepi tentang kesiapan Lobby.

- **(Data 2):**

Lobby: "Tentu saja Kepi, aku baru saja membalur cangkangku, lihat sudah mengkilap. "

Kalimat ini menyatakan bahwa Lobby telah mempersiapkan dirinya dengan cara membalur (membersihkan dan mengkilapkan) cangkangnya. Hal ini menunjukkan kebanggaan Lobby terhadap kondisinya yang sudah siap. Lokusi di sini bersifat informatif karena menyampaikan fakta bahwa Lobby telah melakukan persiapan untuk pesta. Ucapan ini merupakan respons langsung terhadap pertanyaan Kepi tentang kesiapan Lobby untuk pesta bawah laut. Ucapan ini merupakan pernyataan lokusi



dengan makna literal bahwa Lobby telah membalur cangkangnya dan siap untuk pesta, sekaligus memperlihatkan unsur kebanggaan diri.

- **(Data 3):**

Kepi: "Teman-teman, aku Kepi, aku mempunyai cangkang yang kuat dan supit yang tajam. "

Kalimat ini secara eksplisit memperkenalkan diri Kepi kepada penduduk bawah laut dengan menyebutkan identitasnya ("aku Kepi") serta keunggulan yang dimilikinya, yaitu cangkang yang kuat dan supit yang tajam. Fungsi utama lokusi ini adalah deklaratif dan informatif, yaitu (1) Deklaratif: Kepi secara langsung menyatakan siapa dirinya dan apa kelebihanannya. (2) Informatif: Kepi memberikan informasi tentang dirinya kepada audiens, terutama terkait ciri-ciri fisiknya yang unik. Kalimat ini menciptakan rasa penasaran pada audiens (teman-temannya) untuk melihat lebih lanjut kemampuan Kepi dalam memanfaatkan cangkang dan supitnya.

- **(Data 4):**

Lobby: "Kepi, tolong kami, kami pasti akan dibawa ke kota untuk menjadi santapan di restoran mahal, tolong. . . . "

Lokusi ini bersifat imperatif, yaitu meminta bantuan. Pada kalimat diatas Pernyataan Fakta menyampaikan situasi kritis yang dialami, yaitu tertangkap oleh nelayan dan kemungkinan besar akan dijual sebagai bahan makanan. Lokusi dalam kalimat ini bersifat deskriptif dan imperatif, (1) Deskriptif menjelaskan kondisi yang sedang dialami oleh penduduk bawah laut yang tertangkap jala. Deskripsi ini memberikan Kepi gambaran jelas tentang ancaman yang mereka hadapi. (2) Imperatif permintaan "tolong" berfungsi sebagai seruan langsung kepada Kepi untuk mengambil tindakan menyelamatkan mereka. Kata "tolong" menunjukkan harapan dan permohonan.

- **(Data 5):**

Kepi: "Iya Lobby sama-sama, kita harus saling menolong dan menyayangi sesama teman. "

Pada kalimat "Iya Lobby sama-sama" Secara literal, menyatakan bahwa Kepi menerima ucapan terima kasih dari Lobby dan menganggap tindakan tolong-menolongnya adalah hal yang wajar. "Iya" adalah pengakuan atau persetujuan atas konteks sebelumnya, yaitu permintaan maaf dari Lobby. Secara eksplisit, bagian kalimat "Kita harus saling menolong dan menyayangi sesama teman" menyatakan sebuah prinsip yang dianut oleh Kepi. Terdapat dua gagasan penting yang disampaikan: (1) Saling menolong menunjukkan kewajiban moral untuk membantu teman dalam



kesulitan. (2) Menyayangi sesama teman menggaris bawahi pentingnya hubungan harmonis berdasarkan kasih sayang.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur Ilokusi yang ditemukan dalam dongeng yang berjudul Kepi Sang Penyelamat Laut adalah sebagai berikut:

- **(Data 6):**

Kepi: "Lobby, apakah kamu mau membantu membalur cangkang ku yang separuh?"

Pada tuturan yang telah dipaparkan tersebut merupakan bentuk dari tindak tutur Ilokusi. Dalam kalimat ini, Kepi tidak hanya meminta bantuan secara langsung, tetapi juga menunjukkan kerentanan dan harapan untuk mendapatkan dukungan dari temannya. Permintaan ini mencerminkan hubungan sosial dan saling tolong-menolong, yang merupakan inti dari interaksi mereka.

- **(Data 7):**

Lobby: "Ach. . . kamu merepotkan saja, begitu saja tidak bisa, sini aku bantu. "

Meskipun Lobby awalnya tampak kesal, dia akhirnya menawarkan bantuan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada konflik, ada juga rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap teman. Lobby mengungkapkan perasaannya yang campur aduk, yang menciptakan dinamika dalam hubungan mereka.

- **(Data 8):**

Nemo: "Teman-teman, pesta bawah laut akan segera dimulai, dan yang dapat giliran pertama untuk unjuk kebolehan adalah Kepi. "

Pernyataan Nemo tidak hanya menginformasikan, tetapi juga memberikan penghargaan kepada Kepi. Ini menunjukkan rasa antusiasme dan dukungan, yang berfungsi untuk membangun semangat di antara teman-teman.

- **(Data 9)**

Lobby: "Kepi tolong kami, kami pasti akan dibawa ke kota untuk menjadi santapan di restoran mahal, tolong. . . . "



Dalam situasi ini, Lobby meminta bantuan Kepi ketika dalam bahaya. Ini menunjukkan perubahan dalam hubungan mereka, di mana Lobby menyadari pentingnya Kepi dan meminta pertolongan. Ini mencerminkan tema saling membantu dan persahabatan yang kuat.

- **(Data 10)**

Kepi: "Iya Lobby sama-sama, kita harus saling menolong dan menyayangi sesama teman. "

Pernyataan ini menekankan nilai-nilai persahabatan dan saling membantu. Kepi mengajak teman-temannya untuk merenungkan pentingnya dukungan satu sama lain, yang merupakan pesan moral dari cerita.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur Perlokusi yang ditemukan dalam dongeng yang berjudul Kepi Sang Penyelamat Laut adalah sebagai berikut:

- **(Data 11)**

Kepi: "Hai Lobby, apakah kamu sudah siap untuk hadir di pesta bawah laut?"

Kalimat ini adalah pertanyaan yang diajukan Kepi kepada Lobby, menunjukkan keinginan Kepi untuk mengetahui kesiapan temannya menjelang pesta. Ini mencerminkan interaksi sosial di mana Kepi mencari konfirmasi dan mengajak Lobby untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Pertanyaan ini juga menandakan adanya harapan dan antisipasi terhadap acara yang akan datang, serta menunjukkan bahwa Kepi peduli dengan keberadaan Lobby.

- **(Data 12)**

Lobby: "Tentu saja Kepi, aku baru saja membalur cangkangku, lihat sudah mengkilapkan. "

Jawaban Lobby menunjukkan sikap percaya diri dan kebanggaan atas persiapannya. Dengan menyatakan bahwa cangkangnya sudah "mengkilapkan", Lobby tidak hanya menginformasikan tentang persiapannya tetapi juga berusaha untuk menarik perhatian dan pujian dari Kepi. Ini mencerminkan sifat kompetitif di antara mereka dan menegaskan pentingnya penampilan dalam konteks sosial.



- **(Data 13)**

Kepi: "Lobby, apakah kamu mau membantu membalur cangkang ku yang separuh?"

Permintaan ini menunjukkan kerentanan Kepi yang membutuhkan bantuan dari temannya. Dengan menggunakan kata "mau", Kepi tidak hanya meminta bantuan tetapi juga memberikan kesempatan bagi Lobby untuk berkontribusi. Ini menciptakan dinamika sosial di mana saling membantu menjadi penting, meskipun Lobby awalnya tampak enggan. Permintaan ini juga mencerminkan tema kerjasama dalam persahabatan.

- **(Data 14)**

Nemo: "Kamu tidak boleh seperti itu Lobby, kita harus saling tolong-menolong. "

Ucapan Nemo ini berfungsi sebagai pengingat moral kepada Lobby tentang pentingnya solidaritas di antara teman-teman. Dengan menekankan "saling tolong-menolong", Nemo mendorong nilai-nilai positif dalam komunitas mereka. Ini menunjukkan peran Nemo sebagai mediator yang ingin menjaga keharmonisan di antara teman-teman dan mengingatkan mereka akan tanggung jawab sosial.

- **(Data 15)**

Lobby: "Kepi tolong kami, kami pasti akan dibawa ke kota untuk menjadi santapan di restoran mahal, tolong. . . . ,"

Permohonan ini dari Lobby saat dalam bahaya menunjukkan ketergantungan pada Kepi di saat kritis. Ekspresi ketakutan dan kesedihan dalam suaranya menekankan urgensi situasi tersebut. Ini menggambarkan bagaimana hubungan persahabatan dapat diuji dalam situasi darurat, dan bagaimana perasaan saling membutuhkan dapat memperkuat ikatan antar karakter.

- **(Data 16)**

Lobby: "Kepi maafkan kami ya, kami sudah mengejekmu, tapi kamu tetap mau membantu kami saat kami dalam bahaya. "

Ucapan ini merupakan pengakuan kesalahan dari Lobby kepada Kepi setelah menyadari tindakan mereka yang menyakitkan. Dengan meminta maaf secara terbuka, Lobby menunjukkan pertanggungjawaban atas perilakunya dan mengakui nilai



kebaikan yang ditunjukkan oleh Kepi dalam situasi sulit. Ini mencerminkan pertumbuhan karakter dan pemahaman akan pentingnya empati dalam hubungan antar teman.

- **(Data 17)**

Kepi: "Iya Lobby sama-sama, kita harus saling menolong dan menyayangi sesama teman. "

Pernyataan ini dari Kepi menegaskan kembali nilai-nilai persahabatan yang telah dipelajari selama cerita. Dengan menekankan pentingnya saling menolong dan menyayangi, Kepi menunjukkan kedewasaan emosional dan keinginannya untuk memperbaiki hubungan yang sempat retak. Ini juga menciptakan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi mereka sebagai kelompok, serta menekankan bahwa meskipun ada konflik, persahabatan tetap menjadi prioritas utama.

Kesimpulan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi, terutama dalam konteks interaksi sosial yang dianalisis melalui pendekatan pragmatik dan tindak tutur. Melalui analisis terhadap buku "Kepi Sang Penyelamat Laut" karya Eny Susilowati, ditemukan bahwa tindak tutur yang terdiri dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi hubungan antar karakter.

Interaksi antara karakter Nemo, Lobby, dan Kepi menunjukkan bagaimana dialog yang mereka lakukan dapat memengaruhi pemahaman dan perasaan satu sama lain. Misalnya, pengingat Nemo tentang pentingnya tolong-menolong dan respons Kepi yang menegaskan nilai-nilai persahabatan menciptakan dampak emosional yang mendalam, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan karakter dan harapan untuk memperbaiki hubungan di antara mereka. Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa bahasa dan tindak tutur memiliki kekuatan untuk membentuk dan memengaruhi dinamika sosial serta nilai-nilai yang dijunjung dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Pratiwi, A. N. , & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Buku Bacaan "Legenda Cerita Rakyat Nusantara. ". Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 3(1), 15-22.



- Rahayu, P. A. , Safitri, L. , Salsadila, A. , Akbar, M. T. , Fatikha, R. A. , Winarno, W. H. , & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 01-25.
- Putri, D. N. F. , & Amir, A. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Buku “Petuah Tanah Leluhur: Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Barat”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(12).
- Pratama, H. (2015). Apakah Pragmatik Interbahasa Merupakan Bagian dari Ilmu Pragatik? In *Prasasti: Conference Serries* (pp. 292-295).
- Anggraeni, P. N. , & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40.
- Yuhana, A. N. , & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.